

## **Pengaruh Optimalisasi Pengelolaan Transaksi Finansial Terhadap Pencapaian Penerimaan Pendapatan Yang Dimediasi oleh *Fee Based Income* Brilink**

### **The Effect of Financial Transaction Management Optimization on The Achievement of Revenue Mediated by BRILink's Fee-Based Income**

**De Vilera Simatupang<sup>1\*</sup>, Rizal Syarief<sup>1</sup>, dan Irvandi Gustari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Magister Manajemen Bisnis, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor  
Jl. Raya Pajajaran, Bogor 16151, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Bisnis Manajemen, Universitas Pancasila  
Jl. Lenteng Agung Raya No.56, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630

---

#### **ABSTRAK**

Beberapa tahun terakhir, industri perbankan mengalami tantangan yang besar yaitu pendapatan bunga yang tidak stabil. Bank perlu mempertimbangkan pendapatan alternatif di luar pendapatan bunga. Jika bank ingin mempertahankan tingkat keuntungannya, sumber pendapatan selain pendapatan dari bunga pinjaman harus diintensifkan melalui *fee based income*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah agen, agen CASA, agen jawara juragan, dan agen BEP yang mempengaruhi transaksi keuangan BRILink, transaksi keuangan yang mempengaruhi *fee based income* BRILink, dan implikasi penerimaan pendapatan yang dipengaruhi *fee based income* BRILink. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu variabel CASA, jumlah agen, agen jawara juragan, agen BEP, transaksi keuangan, *fee based income* (FBI), dan penerimaan pendapatan. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang diolah melalui Smart PLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari variabel CASA, jumlah agen, agen jawara juragan, dan agen BEP, hanya jumlah agen yang berpengaruh signifikan terhadap transaksi keuangan BRILink. Transaksi keuangan BRILink berpengaruh signifikan terhadap *fee based income* BRILink. *Fee based income* BRILink berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pendapatan.

Kata Kunci: agen BRILink, BRILink, *fee based income*, penerimaan pendapatan, transaksi finansial

#### **ABSTRACT**

In recent years, the banking industry has experienced major challenges, namely unstable interest income. Banks need to consider alternative income outside of interest income. If the bank wants to maintain its profit level, the sources of income other than income from loan interest must be intensified through fee-based income. This study aims to determine the number of agents, CASA, jawara juragan agents, and BEP agents affecting BRILink financial transactions, financial transactions affecting BRILink fee-based income, and the implications of income receipts affected by BRILink fee-based income. This study uses secondary data with CASA variables, number of agents, jawara juragan agents, BEP agents, financial transactions, fee-based income (FBI), and income receipts. Data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM), which was processed through Smart PLS 4.0. The results showed that from the CASA variables, the number of agents, jawara juragan agents, and the BEP agents, only the number of agents significantly influenced BRILink financial transactions. BRILink's financial transactions significantly affect BRILink's fee-based income. BRILink's fee-based income has a significant influence on income receipts.

Key words: BRILink, BRILink agen, fee-based income, financial transaction, income

---

\*) Korespondensi:

Jl. Raya Pajajaran, Kampus IPB Baranangsiang Bogor 16155; email: devilerasimatupang@apps.ipb.ac.id

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan industri penting dalam perekonomian. Kegiatan bank yaitu menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) melalui pemberian pinjaman, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Putra dan Sarawasti, 2020). Beberapa tahun terakhir, industri perbankan mengalami tantangan yang besar yaitu pendapatan bunga yang tidak stabil (Githaiga *et al.*, 2019). Tren penurunan suku bunga menyebabkan penurunan margin bunga bersih perbankan. Bank sebaiknya mempertimbangkan pendapatan alternatif selain pendapatan bunga (Lestari dan Rahayu, 2022). Jika bank ingin tetap memperoleh keuntungan, sumber pendapatan lain selain pendapatan bunga harus ditingkatkan melalui *fee based income* (Muzaidin, 2003). *Fee based income* (FBI) di negara maju melebihi 60%, sedangkan di Indonesia lebih dari 80% masih bergantung pada suku bunga pinjaman (Nugroho, 2008). Perkembangan teknologi dan persaingan yang ketat di industri perbankan telah mendorong bank untuk mulai memperluas bisnis di luar bisnis intinya (Robertho dan Wibowo, 2018).

Pengelompokan bank berdasarkan kepemilikan terdiri dari bank lokal, bank pemerintah dan daerah, serta bank asing. Bank pemerintah saat ini sebanyak 4 Bank Umum Milik Negara (BUMN) (Gustari, 2013). Persaingan bank saat ini semakin ketat di antaranya antar Bank BUMN (BRI, Mandiri, BNI, dan BTN) yang dapat dilihat dari sisi aset masing-masing bank periode TW IV 2021 dan TW III 2022 (Tabel 1).

Tabel 1. Nilai aset Bank BUMN

Keterangan	Milyar Rupiah	
	Aset	
	TW IV 2021	TW III 2022
BRI	1,678,100	1,684,604
Mandiri	1,725,610	1,443,000
BNI	964,838	909,639
BTN	371,868	389,292

Tabel 2. Laporan keuangan Bank Himbara

Keterangan	Milyar Rupiah					
	Laba		Pendapatan Bunga Kredit		<i>Fee Based Income</i>	
	TW IV 2021	TW III 2022	TW IV 2021	TW III 2022	TW IV 2021	TW III 2022
BRI	32,200	39,311	143,520	115,251	16,550	13,869
Mandiri	28,030	33,465	73,060	81,259	25,240	20,736
BNI	10,900	13,801	38,247	39,270	13,600	7,290
BTN	2,380	2,280	25,795	18,977	2,470	907

Sumber: Laporan Tahunan Bank Himbara

Nilai aset tertinggi pada TW III 2022 dimiliki oleh BRI sebesar Rp1,684 Triliun, Mandiri sebesar Rp1.443 Triliun, BNI sebesar Rp909 Milyar, dan BTN sebesar Rp389 Milyar (Tabel 1). Menurut Masita (2014), untuk meningkatkan profitabilitas, bank harus mencari sumber atau produk di luar aktivitas kredit, seperti layanan perbankan atau pendapatan berbasis *fee*. Pendapatan berbasis *fee* adalah keuntungan yang diperoleh dari transaksi jasa layanan perbankan (Kasmir, 2012).

Bank BUMN saat ini memiliki sumber pendapatan utama dari pendapatan bunga kredit maupun FBI. Laba dan pendapatan bunga kredit tertinggi dimiliki oleh BRI sedangkan FBI tertinggi dimiliki oleh Mandiri (Tabel 2). Salah satu sektor yang menghasilkan FBI bagi Bank BUMN adalah agen laku pandai. Posisi triwulan III 2022, total agen Mandiri sebanyak 155.000 agen dengan jumlah *Current Account Savings Account* (CASA) sebesar Rp13,5 Triliun, BNI Agen 46 sebanyak 165.059 agen (CASA: Rp2,66 Triliun), dan Agen BRILink sebanyak 597.177 (CASA: Rp18,8 Triliun). Dari total FBI BRI, BRILink secara nasional memberikan kontribusi FBI sebesar Rp1,42 Triliun pada tahun 2022. BRILink RO Jakarta 3 berkontribusi 5,27% dari FBI BRILink secara nasional. Pencapaian FBI BRILink RO Jakarta 3 pada tahun 2022 sebesar 84,18% (Tabel 3).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan analisis terhadap pengaruh optimalisasi pengelolaan transaksi finansial terhadap pencapaian penerimaan pendapatan yang dimediasi oleh FBI BRILink. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis jumlah agen, CASA, agen jawara juragan, agen BEP mempengaruhi transaksi finansial BRILink, (2) menganalisis transaksi finansial mempengaruhi FBI BRILink, (3) menganalisis implikasi penerimaan pendapatan yang dipengaruhi oleh *fee based income* BRILink.

Tabel 3. Pencapaian BRILink RO Jakarta 3

No	Keterangan	Pencapaian Tahun 2022 (%)
1	Current Account Saving Account (CASA)	136.35
2	Jumlah Agen	109.17
3	Agen Jawara Jurusan	104.00
4	Agen BEP (Break Even Point)	102.26
5	Transaksi Finansial	93.75
6	Fee Based Income (FBI)	84.18

Sumber: Data BRILink diolah

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis data dan menarik kesimpulan yang sistematis dan obyektif sehingga permasalahan dapat diselesaikan berdasarkan hipotesis yang diuji (Abubakar, 2021). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa informasi angka atau data kualitatif yang dapat dihitung. Metode kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menjelaskan sifat atau suatu fungsi (Malhotra, 2007). Menurut Istijanto (2009), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian untuk mendeskripsikan sesuatu dengan menggunakan analisis kuantitatif, kumpulan data sekunder, survey atau observasi.

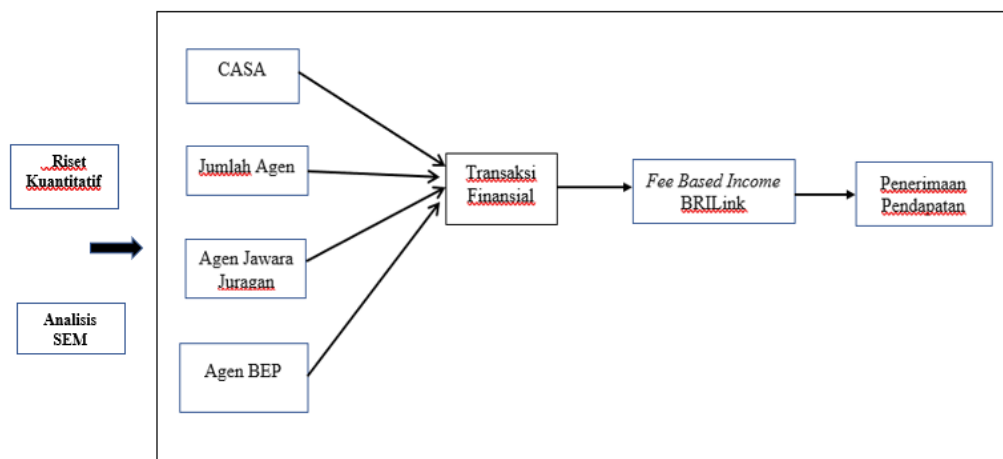
Menurut Budiwanto (2017) data diperoleh dari pengumpulan data, yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sehingga hipotesis penelitian dapat diuji. Data bisa bersifat kuantitatif atau kualitatif. Data kuantitatif adalah fakta tentang suatu gejala yang dinyatakan dalam bentuk angka atau bersifat numerik. Data sekunder adalah sumber informasi yang tidak memberikan data secara langsung kepada

pengumpul data, misalnya dari orang lain atau dokumen. Data sekunder merupakan data yang mendukung kebutuhan data primer (Sugiyono, 2016). Data penelitian dapat diperoleh dari hasil pengamatan visual, wawancara, data atau dokumen tertulis, peristiwa, maupun catatan-catatan lapang petugas (Syarief *et al.*, 2014).

Penelitian dilakukan di BRI Regional Office Jakarta 3 pada bulan April 2023 - Juni 2023. Sampel penelitian yaitu BRI RO Jakarta 3 sebanyak 35 Kantor Cabang. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dari BRILink Regional Office (RO) Jakarta 3 meliputi data jumlah agen, agen BEP, agen jawara jurusan, transaksi finansial, CASA, FBI, dan pendapatan selama periode tahun 2022, serta laporan tahunan BRI tahun 2021-2022. Pengaruh CASA, jumlah agen, agen jawara jurusan, agen BEP, transaksi finansial terhadap FBI BRILink sehingga akan berdampak pada penerimaan pendapatan dituangkan dalam model kerangka penelitian konseptual (Gambar 1).

**Model SEM (Structural Equation Model)**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) yaitu persamaan pengukuran dan struktural. SEM merupakan bagian dari metode statistik yang dikembangkan untuk memodelkan hubungan antar variabel (Hoyle, 2012). Penelitian dengan metode SEM banyak digunakan karena merupakan salah satu teknik analisis yang dapat menguji hubungan antara peubah yang kompleks sehingga diperoleh gambaran model yang komprehensif (Hidayat 2012). Menurut Zuhdi (2016) metode SEM memungkinkan peneliti menguji dan mengestimasi koefisien model secara simultan dari hubungan antar variabel.



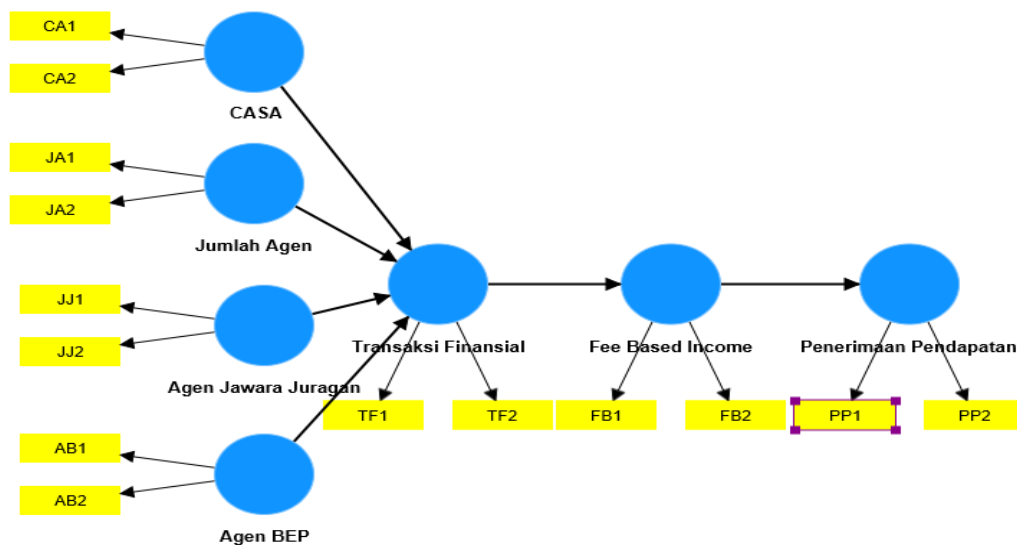
Gambar 1. Kerangka penelitian

### Analisis PLS (*Partial Least Square*)

PLS SEM memiliki hubungan antara indikator dengan variabel laten (model reflektif dan model formatif). Model reflektif menjelaskan indikator dapat mengukur kesalahan variabel laten sedangkan model formatif menjelaskan hubungan sebab akibat antara indikator dengan variabel laten (Sarwono dan Narwati, 2015). Analisis penelitian *Structural Equation Modeling* (SEM) yang diolah dengan *Smart PLS 4.0. Partial Least Square* (PLS) menjadi metode analisis yang akurat karena tidak bergantung pada skala pengukuran seperti pengukuran skala interval,

jumlah sampel, dan distribusi residual. PLS dapat diterapkan pada semua skala data, tidak memerlukan asumsi, dan sampel tidak harus besar (Wold, 2013). Ukuran sampel terkecil yang digunakan dalam PLS SEM adalah 30-100 ukuran sampel (Chin *et al.*, 2000).

Penelitian ini menggunakan model SEM dengan variabel yaitu CASA, jumlah agen, agen jawara juragan, agen BEP, transaksi finansial, FBI, dan penerimaan pendapatan (Gambar 2). Berikut ini variabel-variabel yang akan diuji pada penelitian (Tabel 4).



Gambar 2. Model penelitian SEM

Tabel 4. Variabel-variabel penelitian

No	Variabel Laten	Definisi	Kode Indikator
1	<i>Current Account Saving Account</i> (CASA)	Jumlah CASA (tabungan/giro) Agen BRILink	- CASA EDC (CA1) - CASA Mobile (CA2)
2	Jumlah Agen	Pihak-pihak yang bekerja sama dengan BRI untuk menyelenggarakan layanan keagenan (BRILink) dan tunduk terhadap ketentuan BI dan OJK	- Agen EDC (JA1) - Agen Mobile (JA2)
3	Agen Jawara Juragan	Klasifikasi Agen BRILink berdasarkan ratas transaksi dan sales volume	- Ratas CASA (JJ1) - Total Agen Jawara Juragan (JJ2)
4	Agen BEP ( <i>Break Even Point</i> )	Agen berdasarkan jumlah transaksi pada <i>Electronic Data Capture</i> (EDC) dan Mobile	- Agen BEP EDC (AB1) - Agen BEP Mobile (AB2)
5	Transaksi Finansial	Jumlah transaksi finansial yang dilakukan oleh Agen BRILink	Transaksi Finansial BRILink EDC (TF1) Transaksi Finansial BRILink Mobile (TF2)
6	<i>Fee Based Income</i> (FBI)	Jumlah FBI dari transaksi Agen BRILink	- <i>Fee Based Income</i> BRILink EDC (FB1) - <i>Fee Based Income</i> BRILink Mobile (FB2)
7	Penerimaan Pendapatan	Jumlah seluruh pendapatan bank	- Pendapatan Sebelum Pajak (PP1) - Pendapatan Setelah Pajak (PP2)

- Berdasarkan kerangka penelitian, maka hipotesis untuk penelitian dirumuskan sebagai berikut:
- H1: CASA berpengaruh terhadap transaksi finansial
  - H2: Jumlah agen berpengaruh terhadap transaksi finansial
  - H3: Agen jawara juragan berpengaruh terhadap transaksi finansial
  - H4: Agen BEP berpengaruh terhadap transaksi finansial
  - H5: Transaksi finansial berpengaruh terhadap *fee based income* BRILink
  - H6: FBI BRILink berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

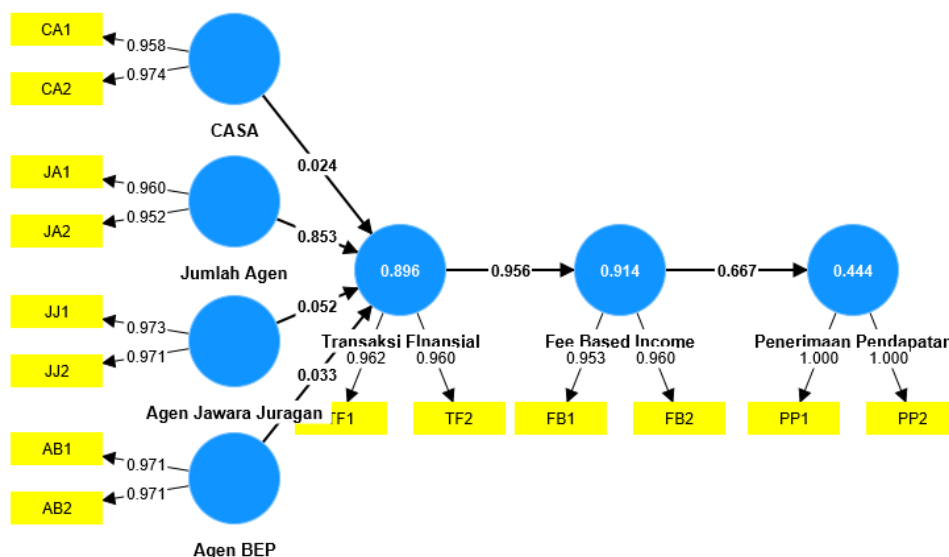
Salah satu visi BRI adalah menjadi “*Champion of Financial Inclusion*” pada tahun 2025. Untuk mewujudkan visi tersebut, BRI melakukan penetrasi produk dan layanan keuangan di segmen mikro dan ultra mikro. Salah satu upaya perseroan untuk memberi kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan BRI melalui layanan Agen BRILink pada tahun 2015.

BRILink adalah laku pandai milik PT Bank Rakyat Indonesia yang memenuhi ketentuan OJK yaitu program layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka inklusi keuangan melalui perantara agen bank. Agen BRILink adalah perpanjangan layanan BRI dimana BRI bekerja sama dengan nasabah BRI sebagai agen yang dapat melakukan transaksi perbankan online secara realtime menggunakan fitur EDC/Mobile dengan konsep pembagian *fee*.

Menurut Ghozali dan Latan (2015) ambang batas nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*, sedangkan untuk penelitian *exploratory* ambang batas nilai *loading factor* yang dapat diterima adalah 0,6-0,7. Ukuran reflektif individual dianggap valid jika nilai *loading factor* variabel laten  $\geq 0,5$ . Jika nilai *loading factor*  $< 0,5$  maka indikator dianggap tidak valid dan dikeluarkan dari model karena indikator tidak cukup baik dalam mengukur variabel laten (Ghozali dan Latan, 2015). Berdasarkan Gambar 3, nilai *loading factor* setiap indikator lebih dari 0,5 sehingga model sudah valid dikarenakan indikator sudah baik dalam mengukur variabel laten.

Nilai *loading* dari konstruk laten pada variabel indikator akan diterima jika  $> 0,6$ . Berdasarkan Tabel 5, semua variabel laten (agen BEP, agen jawara juragan, CASA, jumlah agen, transaksi finansial, FBI, dan penerimaan pendapatan) memiliki nilai  $> 0,6$  sehingga model telah memiliki reliabilitas baik (Vinzi *et al.*, 2010).

Nilai AVE menunjukkan persentase rata-rata varian yang dapat dijelaskan oleh item konstruk. Nilai AVE minimal 0,5 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik. Hal ini berarti variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya (Vinzi *et al.*, 2010). Semua variabel laten (agen BEP, agen jawara juragan, CASA, jumlah agen, transaksi finansial, FBI, dan penerimaan pendapatan) memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 (Tabel 6) yang berarti bahwa setiap variabel laten memiliki *convergent validity* yang baik/valid. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari sebagian varian dari indikator-indikatornya.



Gambar 3. Output Smart PLS 4.0

Tabel 5. *Construct reliability*

Variabel Laten	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	Keterangan
Agen BEP	0.939	0.939	0.971	Reliability baik
Agen Jawara Juragan	0.941	0.942	0.971	
CASA	0.929	0.964	0.965	
Jumlah Agen	0.906	0.911	0.955	
Transaksi Finansial	0.917	0.917	0.960	
<i>Fee Based Income</i>	0.908	0.912	0.956	
Penerimaan Pendapatan	1.000	1.000	1.000	

Tabel 6. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel Laten	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Kriteria ( $AVE \geq 0,5$ )
Agen BEP	0.943	Valid
Agen Jawara Juragan	0.944	
CASA	0.933	
Jumlah Agen	0.914	
Transaksi Finansial	0.923	
<i>Fee Based Income</i>	0.915	
Penerimaan Pendapatan	1.000	

Tabel 7. Uji validitas diskriminan *Cross Loading*

	CASA	Jumlah Agen	Agen Jawara Juragan	Agen BEP	Transaksi Finansial	<i>Fee Based Income</i>	Penerimaan Pendapatan
CA1	<b>0.958</b>	0.629	0.550	0.630	0.606	0.611	0.447
CA2	<b>0.974</b>	0.784	0.725	0.795	0.758	0.723	0.539
JA1	0.741	<b>0.960</b>	0.798	0.897	0.942	0.880	0.670
JA2	0.671	<b>0.952</b>	0.823	0.940	0.864	0.816	0.784
JJ1	0.700	0.852	<b>0.973</b>	0.870	0.809	0.814	0.623
JJ2	0.599	0.792	<b>0.971</b>	0.799	0.780	0.765	0.614
AB1	0.728	0.916	0.804	<b>0.971</b>	0.882	0.920	0.724
AB2	0.721	0.948	0.865	<b>0.971</b>	0.892	0.857	0.737
TF1	0.735	0.936	0.773	0.893	<b>0.962</b>	0.909	0.632
TF2	0.636	0.881	0.799	0.862	<b>0.960</b>	0.928	0.673
FB1	0.669	0.843	0.750	0.891	0.888	<b>0.953</b>	0.595
FB2	0.664	0.856	0.803	0.862	0.939	<b>0.960</b>	0.677
PP1	0.516	0.759	0.637	0.753	0.680	0.667	<b>1.000</b>
PP2	0.514	0.757	0.637	0.752	0.678	0.666	<b>1.000</b>

Tabel 8. Uji validitas diskriminan *Fornell-Larcker*

	Agen BEP	Agen Jawara Juragan	CASA	<i>Fee Based Income</i>	Jumlah Agen	Penerimaan Pendapatan	Transaksi Finansial
Agen BEP	<b>0.971</b>						
Agen Jawara Juragan	0.860	<b>0.972</b>					
CASA	0.746	0.669	<b>0.966</b>				
<i>Fee Based Income</i>	0.915	0.813	0.696	<b>0.957</b>			
Jumlah Agen	0.960	0.847	0.740	0.888	<b>0.956</b>		
Penerimaan Pendapatan	0.753	0.637	0.515	0.667	0.758	<b>1.000</b>	
Transaksi Finansial	0.914	0.818	0.714	0.956	0.946	0.679	<b>0.961</b>

Tabel 9. Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted	Hubungan
Transaksi Finansial	0.896	0.882	Kuat
<i>Fee Based Income</i>	0.914	0.911	Kuat
Penerimaan Pendapatan	0.444	0.427	Sedang

Tabel 10. Hasil hipotesis penelitian

Pengaruh Langsung	Original Sample (O)	T statistics	P values	Keterangan	Kesimpulan
CASA -> Transaksi Finansial	0.023	0.208	0.836	Tidak Signifikan	Tolak H1
Jumlah Agen -> Transaksi Finansial	0.843	2.841	0.005	<b>Signifikan</b>	Terima H2
Agen Jawara Juragan -> Transaksi Finansial	0.052	0.570	0.569	Tidak Signifikan	Tolak H3
Agen BEP -> Transaksi Finansial	0.044	0.149	0.882	Tidak Signifikan	Tolak H4
Transaksi Finansial -> <i>Fee Based Income</i>	0.957	29.445	0.000	<b>Signifikan</b>	Terima H5
<i>Fee Based Income</i> -> Penerimaan Pendapatan	0.666	8.086	0.000	<b>Signifikan</b>	Terima H6

*Discriminant validity* adalah nilai akar AVE yang lebih besar daripada korelasi antar konstruk atau nilai AVE lebih besar dari kuadrat korelasi antar konstruk (Vinzi *et al.* 2010). Hasil uji validitas diskriminan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang lebih kuat antara variabel laten dan indikator daripada antara variabel laten dan indikator lainnya yang berarti bahwa variabel laten atau konstruk lebih akurat dalam memprediksi indikatornya sendiri dibandingkan indikator lainnya.

Hasil uji Fornell-Lacker yaitu akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar korelasi setiap konstruk dengan konstruk lainnya (Hair *et al.*, 2017). Berdasarkan Tabel 8, akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasinya antara konstruk dan konstruk lainnya sehingga model telah memenuhi persyaratan untuk memiliki validitas diskriminan yang cukup.

Nilai R-Square  $\geq 0,67$  dianggap kuat, nilai 0,33 hingga 0,66 dianggap sedang, dan nilai R-Square kurang dari 0,19 dianggap lemah (Ghozali dan Latan, 2015).

Nilai  $P < 0,05$  dan nilai T statistik  $> T$  tabel, maka variabel tersebut memiliki hubungan (Ghozali 2014). Nilai T tabel untuk pengujian hipotesis dua sisi sebesar 1,96 dengan tingkat kepercayaan 95%. Pada Tabel 9, signifikansi ditunjukkan oleh nilai T-statistik  $> 1,96$ . Nilai koefisien (original sample) menunjukkan arah hubungan variabel bisa berupa positif atau negatif.

Berdasarkan Tabel 9, variabel CASA, jumlah agen, agen jawara juragan, dan agen BEP memberikan dampak terhadap transaksi finansial sebesar 89,6% (nilai R-Square transaksi finansial sebesar 0,896). Nilai R-Square FBI sebesar 0,914 berarti bahwa variabel ini dipengaruhi oleh variabel transaksi finansial sebesar 91,4%. Nilai R-Square variabel penerimaan pendapatan sebesar 0,444 yang berarti variabel ini dipengaruhi oleh variabel FBI sebesar 44,4%.

Berdasarkan Tabel 10, maka hasil hipotesis:  
 H1: CASA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap transaksi finansial  
 H2: Jumlah agen berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi finansial  
 H3: Agen jawara juragan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap transaksi finansial  
 H4: Agen BEP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap transaksi finansial  
 H5: Transaksi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap FBI  
 H6: FBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pendapatan

#### Implikasi Managerial

Salah satu sumber pendapatan bank berasal dari pendapatan non bunga atau dikenal dengan FBI yang diperoleh dari kegiatan berupa pemberian jasa-jasa keuangan lainnya dan pendapatan non operasional lainnya. Salah satu sumber pendapatan FBI BRI yaitu pendapatan dari transaksi yang dilakukan oleh Agen BRILink. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa masih terdapat beberapa hal yang bisa menjadi masukan bagi manajemen BRI agar transaksi BRILink bisa meningkat sehingga berimplikasi pada penerimaan pendapatan BRI.

Jumlah agen memberikan pengaruh secara signifikan terhadap transaksi finansial BRILink. Jumlah agen yang semakin banyak menyebabkan peningkatan transaksi BRILink sehingga *fee based income* dapat meningkat. Hal ini akan berimplikasi terhadap penerimaan pendapatan BRI secara signifikan. BRI sejak bulan September 2021 sudah melakukan holding dengan PT Permodalan Nasional Madani (PNM Mekaar) sehingga jumlah Agen BRILink dapat ditingkatkan dengan menjadikan ketua kelompok PNM Mekaar menjadi agen BRILink. Saat ini jumlah agen BRILink dari PNM Mekaar masih sebesar 5,49%.

Agen BRILink yang bersumber dari kelompok PNM Mekaar juga dapat meningkatkan transaksi BRI karena transaksi PNM Mekaar yang sebelumnya tunai akan beralih menjadi non tunai (*cashless*) dengan adanya BRILink.

CASA memberikan pengaruh namun tidak signifikan terhadap transaksi finansial BRILink. Hal ini bisa disebabkan karena sumber dana Agen BRILink di rekening simpanan terbatas untuk melakukan berbagai transaksi BRILink. Uang tunai yang dipegang oleh Agen BRILink tidak langsung disetorkan ke bank karena kesibukan Agen BRILink sehingga bisa memengaruhi dana Agen BRILink di rekening menjadi sedikit. Oleh karena itu, BRI memerlukan inovasi seperti fitur *cash pick up* yang bisa sehingga uang tunai di Agen BRILink bisa masuk ke rekening simpanan setiap hari.

Agen jawara juragan memberikan pengaruh namun tidak signifikan terhadap transaksi finansial BRILink. Hal ini disebabkan karena kriteria klasifikasi kelas agen ini berdasarkan ratas transaksi dan sales volume selama 6 bulan sehingga menyebabkan jumlah kelas agen ini menjadi sedikit. Kelas agen jawara juragan yang sedikit maka menyebabkan transaksi BRILink menjadi sedikit sehingga FBI dan penerimaan pendapatan yang diterima tidak signifikan. Selain itu, kelas agen ini sudah lebih memahami digital banking sehingga berpotensi menggunakan produk digital banking lainnya selain BRILink. Penggunaan produk digital selain BRILink bisa berpengaruh terhadap jumlah transaksi BRILink di kelas agen jawara juragan ini sehingga berimplikasi terhadap FBI BRILink dan penerimaan pendapatan BRI. Selain itu, agen jawara juragan ini bisa memiliki lebih dari 1 (satu) rekening simpanan untuk menjalankan aktivitas transaksi BRILink sementara di sistem keagenan BRILink hanya mencatat 1 (satu) nomor rekening simpanan sebagai rekening penampungan agen BRILink. Oleh karena itu, untuk meningkatkan FBI terhadap semua rekening transaksi agen BRILink, perusahaan dapat melakukan pemasangan *sharing fee* sebesar 50% (BRI dan agen BRILink).

Agen BEP memberikan pengaruh namun tidak signifikan terhadap transaksi finansial BRILink. Hal ini disebabkan karena kriteria klasifikasi kelas agen ini berdasarkan jumlah transaksi pada agen yang memiliki mesin *Electronic Data Capture* (EDC) bertransaksi > 120 transaksi/bulan dan jumlah transaksi pada agen yang memiliki BRILink mobile bertransaksi > 45 transaksi/bulan. Jumlah kelas agen BEP sedikit bisa disebabkan karena pada saat akuisisi, BRILink

mobile Agen BRILink tidak segera diaktivasi sehingga menyebabkan agen BRILink tidak dapat melakukan transaksi BRILink. Oleh karena itu, Petugas Agen BRILink (PAB) perlu memberikan edukasi dan sosialisasi kepada agen BRILink agar pada saat sudah terdaftar, BRILink mobile agen segera diaktivasi.

Transaksi finansial BRILink memberikan pengaruh yang signifikan terhadap FBI BRILink sehingga berimplikasi signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utaminingsih dan Sularto (2015), Permadi dan Nurdin (2018), Arisanti dan Prihatiningsih (2019) menyatakan bahwa transaksi *e-banking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fee based income*. *Fee based income* juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bank BPD Bali (Suardana dan Kustina, 2017).

Berdasarkan analisis penelitian diperoleh bahwa jumlah agen yang memberikan pengaruh signifikan terhadap transaksi finansial BRILink dan transaksi BRILink ini memberikan pengaruh terhadap FBI BRILink dan berimplikasi terhadap penerimaan pendapatan BRI. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan jumlah agen BRILink yang aktif agar agen BRILink bisa melakukan transaksi BRILink. Jumlah agen ini bisa ditingkatkan dengan beberapa cara seperti membuat berbagai program akuisisi agen BRILink seperti PNM Mekaar, melakukan sosialisasi kepada Agen BRILink secara *online/offline* mengenai BRILink, mengadakan *gathering* dengan ketua kelompok agen BRILink PNM Mekaar, meningkatkan inovasi fitur-fitur BRILink dan mengintegrasikan dengan *platform digital* selain BRILink yang dapat membentuk *close ecosystem* sehingga meningkatkan transaksi BRILink dan berimplikasi terhadap FBI BRILink dan pendapatan perusahaan.

## KESIMPULAN

1. Dari variabel CASA, jumlah agen, agen jawara juragan, dan agen BEP, hanya jumlah agen yang memberikan pengaruh signifikan terhadap transaksi finansial BRILink.
2. Transaksi finansial BRILink mempengaruhi *fee based income* BRILink secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi transaksi finansial BRILink maka semakin meningkatkan *fee based income* BRILink.



3. *Fee based income* BRILink memberikan pengaruh signifikan terhadap penerimaan pendapatan. Pendapatan semakin meningkat dikarenakan adanya *sharing fee* antara BRI dan agen BRILink. Oleh karena transaksi jumlah agen BRILink meningkat maka meningkatkan FBI BRILink sehingga total pendapatan BRI semakin meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar HR. 2021. Pengantar Metode Penelitian. Suka-Press, Yogyakarta.
- Arisanti O.R., Prihatiningsih. 2019. Pengaruh transaksi *electronic banking* terhadap *fee based income* pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk periode 2014-2017. Keunis Majalah Ilmiah, 7(1): 77-90.
- Budiwanto S. 2017. Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, Malang.
- Chin W.W., L.M. Barbara, R.N. Peter. 2000. Partial Least Squares For IS Researchers: An Overview And Presentation Of Recent Advances Using The PLS Approach. ICIS 2000 Proceedings.
- Ghozali, I. 2014. *Structural Equation Modeling*, Metode Alternatif dengan *Partial Least Square* (PLS). Ed ke-4. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I., H. Latan. 2015. Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. BP UNDIP, Semarang.
- Githaiga, Y. Josephat., K. Joyce. 2019. Income Diversification and Performance: Should Banks Trade? Nile Journal of Business and Economics, 13: 25-37.
- Gustari, I. 2013. Transformasi Budaya Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Yang Di Ambil Alih Kepemilikannya Oleh Asing. Tugas Akhir [Tesis], Magister Bisnis, Sekolah Pasca-sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Hair, J.F., G.T.M Hult., C.M Ringle., M. Sarstedt. 2017. A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Ed ke-2). SAGE Publications, Inc, California.
- Hidayat, N. 2012. Pemodelan *Structural Equation Modeling* (SEM) Berbasis Varians Pada Derajat Kesehatan Di Propinsi Jawa Timur 2010. Tugas Akhir [Tesis], FMIPA ITS Surabaya
- Hoyle, R.H. 2012. *Handbook of Structural Equation Modeling*. Guilford Press, New York.
- Istijanto. 2009. Aplikasi Praktis Riset Pemasaran. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kasmir. 2012. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Revisi 10. Rajawali Pers, Jakarta.
- Lestari, M, S.R. Rahayu 2022. Pengaruh Mobile Banking, BOPO, DPK, Dan Transaksi Valas, Terhadap Fee Based Income. JRAK, 18(2): 125-140.
- Malhotra, N. 2007. *Marketing Research: an applied orientation*. pearson education, inc., Fifth edition. New Jearsey, USA.
- Masita, A. 2014. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi *Fee Based Income* (Studi Kasus Pada Bank Pemerintah Dan Bank Asing Di Indonesia Tahun 2008-2012). Tugas Akhir [Skripsi]. Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Nugroho, A.P. 2008. Fee Based Income Sebagai Salah Satu Alat Penentu Arah Bank. Tugas Akhir [Skripsi] Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.
- Permadi, I, Nurdin. 2017. Pengaruh transaksi *e-banking* terhadap *fee based income* di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. Prosiding Manajemen, 4(1): 407-416
- Putra, H.A., D. Saraswati. 2020. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakad Media Publishing, Surabaya.
- Robertho, B. Wibowo. 2018. *Market power, types of ownership and bank income diversification: cases of asian countries*, Dinamika Manajemen (1): 12-22.
- Sarwono, J., U. Narimawati. 2015. Membuat Skripsi, Tesis, Dan Disertasi Dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM). Andi, Yogyakarta.
- Suardana, P.A.K.P., K.T. Kustina. 2017. Pengaruh *fee based income* dan transaksi *e-banking* terhadap perubahan laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 2(2): 331-342
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Syarief, R.S., A. Fatchiya. 2014. Kajian Model Pemberdayaan Ketahanan Pangan di Wilayah Perbatasan Antar Negara. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 19(1): 9-13.
- Utaminingsih, P., L. Sularto. 2015. Pengaruh transaksi *e-banking* terhadap *fee based income*

- pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk. Politeknik Negeri Jakarta, 1(3): 187-194.
- Vinzi, V.E., W.W. Chin., J. Henseler., H. Wang. 2010. Handbook of Partial Least Squares: Concepts, Methods and Applications. Springer Berlin, Heidelberg.
- Wold, H. 2013. *Partial Least Square*. In G. A. Marcoulides, *Modern Methods for Business Research*. Psychology Press, New York.
- Zuhdi. 2016. Perbandingan Pendugaan Parameter Koefisien Model Struktural Melalui SEM Dan PLS-SEM. Tugas Akhir [Tesis]. Institut Pertanian Bogor.